BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Pengertian Seni Dendang

Sofyan Hadi (2015:1-7)Seni menjadi salah satu karya yang mengandung keindahan di dalamnya, sehingga muncul perasaan senang dan nyaman dari yang melihat. Di sisi lain, pengertian seni menurut para ahli sangatlah berbeda. Berdasarkan KBBI Daring Edisi V, seni adalah karya yang diciptakan dengan keahlian luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam Everyman Encyclopedia, seni merupakan segala sesuatu yang dilakukan seseorang bukan karena kebutuhan pokok, melainkan hanya karena kemewahan, kenikmatan ataupun spiritual. (Koentjaraningrat (1990 : 45) Seni menurut pendapat ahli Sofyan Hadi (2015:1-7) dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Ki Hajar Dewantara

   Seni merupakan hasil dari keindahan yang mampu mempengaruhi perasaan orang lain yang melihatnya. Selain itu seni juga dapat

disebut sebagai ciptaan manusia yang dapat memberikan perasaan indah.

2. Aristoteles

   Seni merupakan suatu bentuk ekspresi dan jelmaan dari tiruan alam dan tidak menyimpang dari realitas.

3. Plato

   Seni menurut plato dapat disebut dengan istilah "ars imitator naturam" atau hasil tiruan dari alam dan segala sesuatu yang ada di dalamnya.

4. Herbert Read

   Seni adalah wujud dari hasil pengalaman dan pengamatan yang dihubungkan dengan emosi, psikologis, serta kegiatan fisik ke dalam suatu bentuk karya.

5. Immanuel Kan

   Seni adalah suatu impian, karena kenyataan tidak dapat diikhtiarkan dengan rumus-rumus.Jika pengalaman empiris dan rasionalitas dipertanyakan saat menikmati seni, maka bagaimana peran akal budi dan indera dalam seni?

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian seni dapat di simpulkan bahwa seni berartiSegala seessuatu yang dibuat manusia yang

memiliki unsur keindahan yang mampu membangkitkan perasaan orang lain, yang bisa menunjukan ekpresi yang memiliki rasa empiris, emosional, serta tiruan.

Dendang menurut pendapat beberapa para ahli dapat diuraikan sebagai berikut :

Hasanadi(2018:13)Dendang adalah jenis musik vokal yang berkembang di masyarakat Minangkabau sebagai salah satu tradisi menyanyi. Dendang, sebagai warisan kesenian pendahulu menjadi tidak populer lagi karena sudah tergantikan musik modern, seperti orgen tunggal atau grup musik.

Kata dendang berasal dari kata "den indang" yang pada mulanya berarti "saya asuh". Tidak diketahui secara pasti, kapan dendang muncul dan dari daerah mana ia tumbuh pertama kali.

Mahyudin (2005:34), dendang berasal dari kata *den indang* yang artinya 'saya asuh'. *Indang*, selain mempunyai arti 'mengasuh' juga bermakna 'menampin', yaitu memisahkan beras dari atah dengan cara mengayun-ayunkan nyiru secara terus-menerus. Yang dimaksud dengan makna adalah mengasuh, yaitu mengasuh anak dengan cara mengayun-ayunkan anak sambil mengeluarkan kata-kata yang bertujuan mendiamkan si anak agar tidak menangis. Kata-kata yang dikeluarkan

secara berulang-ulang itu menimbulkan irama khusus.Irama inilah yang berkembang menjadi dendang.

WJS.Poerwadamita (2007:2) istilah dendang diartikan nyanian untuk bersenang hati sambil diiringi dengan buyi-bunyian.Seiring dengan pendapat di atas diperkuat lagi oleh.M.Kadir dalam bukunya yang berjudul "Dendang darek sebagai salasatu jenis dendang di Minangkabau" menyatakan bahwa dendang adalah ungkapan jiwa seseorang dalam bentuk sastra lagu yang indah dan berlatar belakang falsafa budaya.

Sedangkan Pengertian Seni Dendang menurut beberapa para ahli:

Menurut Salim Billi (1990:38) Seni Dendang merupakan tradisi yang berasal dari suku Serawai, yang berisikan ungkapan-ungkapan perasaan manusia yang sangat bermakna dan bermanfaat bagi penonton ataupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam seni Dendang itu sendiri memiliki beberapa macam jenis mulai dari syair-syair lagu, syair-syair pantun, serta beberapa jenis tarian, yang mana memberikan masing-masing maknatersendiri, mulai dari makna pesan-pesan moral, pesan-pesan etika dan juga nilai-nilai agama. Selama di gelarnya seni dendang pun, para anggota seni Dendang pun diwajibkan memakai pakaian yang identik dengan Islami.

Yarman HS(1986:35) Seni Dendang atau biasa disebut dengan bedendang (berdendang) oleh masyarakat Bengkulu Selatan, dalam pertunjukannya ada dua macam,yaitu bedendang nunggu nasi masak dan bedendang mutus tari. Pertunjukan bedendang nunggu nasi masak dimulai dengan membawakan Dendang Beledang dan berakhir dengan Dendang Rampai.

Dari kedua kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa seni dendang adalah suatu kegiatan manusia yang bias menciptakan karya visual, audio,video dan pertujukan yang mengungkapkan jiwa seseorang dalam kehidupan manusia seni dendang ini merupakan ciri khas sesuatu daerah dimana dengan berkesenian seseoarang dapat mengenal kebudayaan yang tumbuh dan berkembang terutama di kehidupan tradisional masyarakatdari segi bentuk sastra lisan memiliki bentuk yang beragam, di antaranya berbentuk prosa naratif, berbentuk puisi (nyanyian rakyat) dan berbentuk prosa liris.

Seni Dendang dibagi menjadi dua yaitu seni Dendang saat pernikahan, dan seni Dendang saat aqiqah.Namun, penulis fokus pada seni Dendang dalam acara pernikahan.Hal ini terjadi karena ada beberapa alasan, diantaranya ialah sebagai berikut, seni Dendang saat pernikahan memiliki rangkaian acara yang cukup

panjang dan lengkap yang berisikan pantun, syair lagu, serta tari. Serta dalam lirik(lagu) seni Dendang mengajarakan beberapa hal tentang kebaikan serta mengambarkan prilaku kehidupan sosial. Sedangkan pada seni Dendang di acara aqiqah dilaksanakan hanya sebagai perlengkapan seni Dendang saja seperti main rebana.Adapun seni Dendang ini digelar pada malam hari, setelah selesai Isya sampai pukul dua dini hari.Jadi dalam pantun pada seni Dendang ialah suatu bentuk gambaran kehidupan masyarakat.Jika dilihat dari bentuk pengungkapannya, dari isi pantun yang menjadi syair-syair lagu serta tari-tarian itu menyangkut dari segala hal-hal yang bersangkutan dengan kehidupan masyarakat yang mengandung banyak pelajaran dan beruapa nilai-nilai Islami yang dapat diambil sebagai pelajaran atau pedoman.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka didapatkan bahwa seni dendang adalah kesenian tradisional yang berasal dari Bengkulu Selatan yang ditampilkan dalam upacara adat dan sebagai hiburan. Seni dendang terdiri dari seni tari, musik, dan syair berpantun.

Meskipun, begitu seni Dendang berfungi sebagai hiburan.Namun, dalam seni Dendang itu sendiri juga memiliki beberapa manfaat yang sangat penting untuk di pedomani bagi masyarakat. Dalam acara resepsi

pernikahan seni Dendang di kategorikan menjadi dua jenis ialah sebagai berikut :

a. Bedendang nunggu buak masak (berdendang menunggu buak masak)

Pada pertunjukan bedendang mutus tari ini ialah mulanya diawali dengan adanya mendendangkan Dendang beledang serta diakhiri oleh dendang rampai.Dan selanjutnya jika bedendang mutus tari telah selesai maka penampilan yang telah di dendangkan mesti ditutup dengan tari dendai.

Apabila para pemain seni dendang telah selesai maka ditandai dengan adanya kue-kuehan atau yang biasa sering disebut dengan masyarakat desa Kemang Manis dengan sebutan (juada), Hal inilah yang menjadi pertanda bahwa penampil dari bedendang menunggu buak masak telah selesai.

b. Bedendang Mutus Tari

Pada pertunjukan bedendang mutus tari ini ialah mulanya diawali dengan adanya mendendangkan Dendang beledang serta diakhiri oleh dendang rampai.Dan selanjutnya jika bedendang mutus tari telah selesai maka penampilan yang telah di dendangkan mesti ditutup dengan tari dendai Adapun susunan acara dari pergelaran seni Dendang ini secara teratur atau sistematis dari awal sampai akhir. Karena bedendang

dari awal sampai akhir disebut dengan mutus tari, yang dibuktikan dengan menjambar.adapun jambar dibagi menjadi dua macam, diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Jambar nasi kunyit, sebanyak tiga buah yang digunakan untuk pemakaian tari kain panjang dan tari randai.
2. Jambar nasi lemak, jambar ini tidak ditentukan berapa banyaknya, hanya mengikuti orang rumah yang sedang menggelar acara pernikahan tersebut.

Berdasarkan teori di atas, maka terdapat dua kategori seni Dendang yaitu bedendang nunggu buak masak dan dendang mutus tari.

B. Bentuk Seni Dendang

Seni dendang yaitu suatu bentuk seni ataupun sastra lisan sudah pasti memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat. Bentuk ini lah yang memiliki fungsi sebagai berikut :

Seperti yang diungkapkan oleh Pebrian Tarmizi (2000:57) kedudukan musik dendang dalam upacara adat dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: musik sebagai upacara, musik sebagai pengiring upacara dan musik sebagai penopang suasana, sebagai berikut:

1. *Sebagai Bentuk Sarana Upacara*

Seni dendang ini masih sering digunakan dalam upacara perkawinan, sehingga keberadaannya tetap

dipertahankan dalam kalangan masyarakat Bengkulu.Sebagai Upacara Ritual Kehadiran bentuk seni di dalam masyarakat dapat berdiri sendiri dan dapat pula terkait dengan bentuk upacara yang berlaku dalam masyarakat.Bentuk seni yang tidak terkait dengan bentuk upacara (berdiri sendiri) pada umumnya kehadirannya digunakan sebagai hiburan, misalnya "bergamat" yang dimainkan pada saat istirahat setelah kerja bisa dilaksanakan pada siang ataupun pada malam hari.Sedangkan bentuk yang kehadirannya tidak terlepas dengan adanya upacara.Keduanya saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.Kedudukannya sebagai bagian upacara, pengiring maupun penopang suasana upacara yang sedang berlangsung.

2. *Sebagai Bentuk Sarana Hiburan*

Dalam perkawainan adat seni dendang sebagai hiburan itu disajikan pada waktu malam bimbang gedang, tepatnya pada saat kedua pengantin didudukkan di atas pelaminan (duduk besanding) dalam pengujung..Hiburan yang disajikan diisi dengan makan minum bersama dengan diselingi senda gurau, sehingga suasana demikian dapat menghibur mereka dalam kelarutan malam.Dalam penyajian dendang

pada malam pesta perkawinan adat ini dapat menimbulkan kedamaian, keselarasan, ketenangan bathin dan memberikan kepuasan rohani sehingga membawa kebahagiaan.

Hiburan yang disajikan adalah dendang teraja karena dalam penyajian dendang teraja ada silatnya yang samasama memperlihatkan kepandaiannya dalam menghindar, menangkis dan menyerang. Pada saat tari rendi yang dilakukan secara berpasangan disajikan, adareaksi spontan dari penonton yang ikut bersilat sambil menyuarakan ”berilah nian” artinya tunjukkanlah dan adapula yang tertawa. Jadi, penulis menyimpulkan bahwa penonton yang melihatnya menjadi terhibur dengan adanya tarian tersebut.

3. *Sebagai Bentuk Sarana Komunikasi*

Seni dendang merupakan satu bentuk karya seni yang di dalamnya mengandung ungkapan perasaan manusia yang akan disampaikan kepada orang lain melalui bentuk karya seni. Penyajian kesenian dendang sebagai sarana komunikasi dapat dilihat syair-syair pantun yang didendangkan. Pesan-pesan tersebut diinformasikan atau dikomunikasikan kepada masyarakat (penonton) lewat penyajian seni dendang contoh dendang sebagai sarana komunikasi adalah ”dendang mambang”.

Contohnya adalah :

Bengkulu kotanya delapan
Bekas peninggalan rajau-rajau
Putri benaau gading cempaka
tempat bedian di sungai serut
Embakkini benamau pantai panjang
Badah jemau mandi-mandi
Pada waktu pagi dan petang aghi

Artinya: Menerangkan atau menginformasikan bahwa pada zaman dahulu di Bengkulu ada bekas peninggalan raja, kerajaan itu Pebrian Tarmizi diperintah oleh seorang putri yang bernama gading cempaka, yang berdiam di Sungai Serut. Pada saat ini bernama pantai panjang yang digunakan untuk mandi-mandi pada waktu pagi dan sore hari.

Menurut Ajeolon Tarmizi(2000:57) Setiap penyelenggaraan seni dendang dalam upacara adat perkawinan senantiasa dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat, baik anak-anak, remaja dan orang tua berkumpul dan berbaur dalam acara dendang. Pada kesempatan inilah, pendendang memanfaatkan kesempatan untuk mengkomunikasikan kepada penonton yang bersifat ajaran-ajaran sebagai bekal hidup di hari tua.Syair-syair yang dilantunkan pada saat penyajian dendang mengajarkan kepada anak-anak muda untuk mencari ilmu setinggitingginya dan

untuk selalu ingat kepada sangat pencipa.Contoh syair dendang mambang.

Contoh pantunnya:

Tuan haji memakai jubbah
Duduk di masijd baca fatiha
Kalau mengaji dapat pahala
Karna dapat mengampuni dosa

Pada saat pantun itu disyairkan ada penonton yang menyahuti dan mengucapkan Io…Lah.Pada lagu mak inang penonton juga ada yang menyahuti dengan kata Io…Lah.Karena syair-syair yang terdapat pada lagu tersebut terdapat ajakan yang bersifat mendidik.

4. *Sebagai Bentuk Sarana Integritas Masyarakat*

Penyajian seni dendang dalam upacara perkawinan Adat di Kota Bengkulu tidak dapat terlepas masyarakat setempat karna seni dendang itu merupakan wujud kegiatan sosial, artinya menyangkut kehidupan masyarakat.Kesenian Tradisional dendang merupakan sarana intregritas dari system sosialisasi masyarakat.Maksudnya, seni dendang dalam upacara perkawinan adat merupakan alat pemersatu dapat menciptakan rasa persatuan dan suasana kegotongroyongan bagi masyarakat setempat.Hal itu dapat meningkatkan solidaritas dan persatuan diantara mereka. Dengan dimulainya dendang dalam pesta

perkawinan adat yang ditancai dengan alat musik rebana dan biola selama kurang lebih 15-30 menit maka masyarakat akan dengan senang hati mendatangi, baik sebagai penonton maupun membantu dalam penyiapan upacara perkawinan adat di Desa Kemang Manis.

5. *Sebagai Bentuk Sarana Pendidikan*

Setiap penyelenggaraan Seni Dendang dalam upacara perkawinan Adat Kota Bengkulu senantiasa dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat baik anak-anak, remaja, maupun orang tua, berkumpul dan berbaur dalam acara berdendang.Pada kesempatan itulah para pedendang memanfaatkan kesempatan baik untuk memberi nasehat, petuah, dan ajaran-ajaran sebagai bekal hidup anak-anak muda dan remaja, untuk mencari ilmu setinggi-tingginya dan untuk selalu ingat pada Sang Pencipta yaitu Allah SWT.

Berdasarkan teori di atas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa bentuk seni Dendang diantaranya *sebagai bentuk sarana upacara, sebagai bentuk sarana hiburan, sebagai bentuk sarana komunikasi, sebagai bentuk sarana integritas masyarakat, sebagai bentuk sarana pendidikan.*

C. Bentuk Upacara Adat Perkawinan

Prosesi Upacara Adat Perkawinan adalah pranata formal yang secara tertulis atau tidak tertulis memiliki prosedur dinamis, baik lengkap maupun sederhana dan menjadi penuntun masyarakat bagi kegiatan tertentu. Misalnya pranata nonformal pencarian jodoh oleh seorang bujang atau gadis(bemete). Bila anak remaja telah bemete secara serius, selanjutnya ditandai kesepakatan untuk menyatakan keseriusannya kepada masing-masing orang tua, atau bahkan juga disampaikan kepada pihak orang tua asing-masing.Dari sini dimulailah kegiatan adat upacara perkawinan dimulai.

1. Malam Berasan.

   Malam berasan yaitu malam musyawarah mufakat yang dilakukan oleh keluarga yang akan berhajat mengawinkan anak gadis/bujangnya. Berasan terdiri atas penghulu adat, penghulu agama, cerdik cendikia, tokoh masyarakat, jiran tetanggo serta sanak famili. Malam berasan bertujuan untuk menetapkan TuoKerjo(ketua kerja atau panitia), Tuo Sambal (kordinator masak gulai), TuoJuada(ketua kue-kue), Tuo Jenang(ketua penghidangan), TuoKanca (tukang masak air dan

nasi), Tuo Sirih(ketua penyiapan sirih pinang adat cerano), dan TuoImbau (tukang panggil).

2. Beberapa hari kemudian atau paling lama satu minggu

Dilanjutkan acara merempah dan memecah juada atau menegak penghujung atau taruf atau tenda.Dalam acara ini juga dilaksanakan menghias rumah dengan memasang pelaminan pengantin dan dekorasi.Keesokan harinya dilanjutkan dengan acara PengantenBetange.Adalah calon mempelai wanita menjalani mandi harum serta luluran keharuman.Prosesi ini dilaksanakan setelah waktu Isya dihadiri oleh kerabat dekat dan jiran tetanggo.

3. Acara Ziarah Kubur

Dilanjutkan acara ziarah kubur yang dilakukan oleh penganten perempuan ke kuburan para leluhur.Calon penganten perempuan didampingi oleh keluarga, Induk Inang dan Imam (Masjid setempat) sebagai penanggungjawab kegiatan.

4. Begabung

Setelah ziarah kubur, dilanjutkan acara Bedabung.Dimana calon mempelai perempuan melakukan kikir gigi yang diiringi oleh musik adat berupa gendang serunai, dilengkapi oleh hidangan khas rujak serta nasi kunyit.Calon mempelai

berbusana adat berupa kebaya penganten dengan hiasan sanggul sikek.Pada malam harinya diadakan acara malam bainai.

5. Pada malam acara

Ini calon mempelai perempuan naik bainai, yakni kegiatanmemerahkan kuku (memberi warna pada kuku) dengan menggunakan gilingan daun pacar (inai) dan dipandu oleh pengasuh induk inang dan anak-anak gadis kawan sejawatpenganten perempuan.Penanggungjawab kegiatan ini adalah Induk Inang.

6. Menerima belanjo (Tunangan Adat) dan akad nikah.

Menerima belanjo (menerima uang antaran) seserahan dan mas kawin dari pihak keluargo calon mempelai laki-laki, kedua calon pengantin duduk bertunangan dan sekaligus pelaksanaan prosesi uang naik kerjo jadi. Setelah itu dilanjutkan proses akad nikah.

7. Dalam akad nikah

Calon penganten laki-laki mengambil tempat di majelis akad nikah di depan susunan sirih cerano dengan duduk mengangkek (mengangkat) sembah sujud kepada calon mertuo dengan ucapan “mohon sayo dinikahkan kepado anak Bapak yang bernamo ..... binti .....Kemudian urangtuo calon penganten

perempuan menjawab “Ya Insya-Allah”.Dalam Prosesi akad nikah, calon penganten perempuan berbusana penganten adat lengkap.

8. Becampur

Pada hari yang sama setelah menikah melalui rangkaian hadang galah oleh tuokerjo, hadang kain oleh tuo sambal, dan hadang kipas oleh induk inang di pelaminan dengan saling berbalas pantun, menggunakan bahasa kias ibarat simbol kerjo beradat. Sedangkan kedua penganten mengenakan busana penganten adat lengkap.

9. Mufakat Rajo Penghulu

Dalam mufakat rajo penghulu, tuokerjo dengan menghadap nenek mamak minta restu dan petunjuk suluh untuk berjalan di tempek (tempat) kelam, tungkek (tongkat) untuk mendaki bukit dan lurah untuk menemui kampung.Rajo penghulu, ditemani limoberadik (sirih cerano) datang menghadap dan mengangkat sembah sirih cerano jalan di muko kepada rajo penghulu (Ketuo Adat) untuk meminjam adat peradatbimbang rajo yang dirajokan.

10. Dalam tradisi masyarakat Bengkulu

Adat bimbang dapat dipinjamkan setelah memenuhi beberapa ketentuan rajo penghulu setelah berjanji memenuhi syarat tertentu dan ditandai bunyi tabuh

gendang serunai, serto memecah nasi, setelah siang hadirin turun dari penghujung dan melaksanakan acara bedampeng / berendai pencak silat asli Bengkulu.

11. Selanjutnya kegiatan Belarak

Dilaksanakan pada hari yang sama. Belarak merupakan prosesi dimana penganten lelaki dan perempuan diarak dengan kendaraan tertentu yang dipandu oleh Induk Inang dan TuoKerjo yang diikutsertakan oleh seluruh sanak famili penganten yang diiringi bunyi serunai.Biasanya dilaksanakan setelah waktu salat Ashar.

12. Upacara mandi-mandi.

Acara mandi-mandi penganten adalah kedua penganten melakukan prosesi siraman diiringi dengan bunyi gendang serunai dan puncak pedang yang dipimpin oleh Induk Inang dan Tuokerjo.Mempelai dimandikan oleh pihak keluargo masing-masing.Perlengkapan mandi disediakan oleh lembaga adat, saat ini biasanya perlengkapan adat sudah langsung disiapkan oleh pihak salon, dibalut dengan kain besurek dengan menggunakan sunting adat lengkap.Penanggungjawab acara ini biasanya adalah Induk Inang, TuoKerjo dan Tuo Sirih.Bedendang.

13. Bedendang dilaksanakan pada malam harinya

Adalah acara kesenian yang diiringi oleh alunan musik biola dan tepuk tari sorak sorai kesenian asli Bengkulu.Kegiatan ini diawali dengan tari Bedampeng/berendai sampai dengan tari kain.Mutus tari dilakukan oleh mempelai laki-laki.

14. Selanjutnya acara BerdzikirSyarofalAnam

Acara ini dilaksanakan pada keesokan harinya. Berdzikir Syarofal Anam adalah musik Islami tradisional asli Bengkulu dengan menggunakan gendang besar (diameter 40 cm) berjumlah antara 25-30 personil, dengan irama khas mengiringi bacaandzikiryang diambil dari kitab Albarjanzi. Kemudian dilanjutkan dengan tamat kaji (khotam Quran) yang akan dilakukan oleh kedua mempelai, dan akan duduk dan membaca Alquran didampingi oleh kedua orang tuanya. Penangungjawab kegiatan ini adalah Imam Masjid.

15. Menjamu di rumah (resepsi rumah)

Dilaksanakan setalah selesai berdzikir.Hidangan masakan rumah, di bawah pimpinan Tuo Sambal.Pada acara ini biasanya dihibur oleh musik tradisional seperti rebana. Busana orangtua penganten,yang perempuan mengenakan kebaya dan kain batik, orang tua laki-laki mengenakan Jas lengkap berkopyah/peci.

Sedangkan keluarga, wanita berkebaya/gamis, pria menegenakann Jas atau Batik.Malam Begamat (malam hiburan dengan musik Gambus) yang dilaksanakan pada malam harinya.Malam begamat adalah malam hiburan yang menampilkan kesenian Melayu Asli dari Kota Bengkulu.Pengantin dan pihak keluarga ikut menyumbangkan lagu lagu, dan biasanya harus lagu-lagu melayu asli.

16. Resepsi

Acara resepsi adalah peresmian pernikahan yang biasa dilaksanakan di rumah atau di gedung dengan hiburan musik modern, diiringi tari persembahan lengkap dengan pencak silatnya.Pakaian penganten juga mengenakan famili, jiran tetanggo dan handai taulan diundang untuk merayakan acara resepsi pernikahan.Resepsi adalah puncak dari rangkaian adat perkawinan yang dilaksanakan selama seminggu. Setelah itu biasanya ada acara pembubaran panitia dan ucapan terima kasih yang dilakukan oleh pihak keluarga yang punya hajat bertempat di rumahnya sekaligus makan malam pada hari yang sama.

D. Fungsi Seni Dendang

Tarmuzi Ajalon(2000:53)Bagi masyarakat pendukung kesenian dendang merupakan hal yang penting dalam rangkaian upacara perkainan adat di Desa Kemang

Manis Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Jika dalam pelaksanaan upacara tidak diiringi dengan penyajian kesenian dendang, maka upacara tersebut belumlah selesai dengan sempurna.

Kesenian dendang yang sudah mentradisi ini di dalam kehidupan seharihari cukup banyak fungsinya. Dari pertunjukan kesenian dendang penulis dapat menyimpulkan fungsi dendang dalam upacara perkawinan adat di Desa Kemang Manis Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan adalah: Fungsi Seni dendang juga berfungsi sebagai sarana hiburan. Hiburan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi dalam kehidupannya. Dapat dibayangkan seandainya dalam kehidupan ini tidak ada seni atau hiburan, hidup ini akan terasa hampa, belum terasa lengkap (I Nyoman Cau Arsan, 1996:136). Kesenian dendang sebagai hiburan, disajikan waktu malam pesta perkawinan adat, tepatnya pada saat pengantin duduk di atas pelaminan dalam pengunjung.

Hiburan yang disajikan diisi dengan makan minum bersama dengan diselingi senda gurau, sehingga suasana demikian dapat menghibur mereka dalam kelarutan malam.Dalam penyajian dendang pada malam pesta perkawinan adat ini dapat menimbulkan kedamaian, keselarasan, ketenangan bathin dan memberikan kepuasan

rohani sehingga membawa kebahagiaan.Hiburan yang disajikan adalah dendang teraja karena dalam penyajian dendang teraja ada silatnya yang samasama memperlihatkan kepandaiannya dalam menghindar, menangkis dan menyerang. Pada saat tari rendi yang dilakukan secara berpasangan disajikan, adareaksi spontan dari penonton yang ikut bersilat sambil menyuarakan ”berilah nian” artinya tunjukkanlah dan adapula yang tertawa. Jadi, penulis menyimpulkan bahwa penonton yang melihatnya menjadi terhibur dengan adanya tarian tersebut.

E. Makna Seni Dendang

Nilai dari makna seni dendang, yang bernilai mendidik, mencakup aspek agama, edukasi, sosial, budaya dan seni, dakwah dan silaturahmi. Hal ini dimaksud untuk mengupayakan penyeimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani serta penyambung tali silaturahmi.

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri, masyarakatyang menjaga kebudayaan dan kesenianyang mencipta, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaanbaru lagi. Hasanadi (2011:56) Kesenian dalam kehidupan manusia

merupakan ciri khas sesuatu daerah dimana dengan berkesenian oarang dapat mengenal kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nila dalam masyarakat seperti Nilai budaya yang terdapat pada Seni Dendang meliputi : Nilai Pendidikan, Nilai Agama Nilai Seni Dan Nilai Pengorbanan:

1. Nilai Pendidikan

   Dalam setiap pertunjukan yang diadakan berupaya untuk mengajarkan atau mendidik anak-anak muda dan masyarakat setempat mentauladani nilai-nilai kebaikan dalam menjalani aspek kehidupan.Pendidikan tersebut tidak hanya ditunjukan kepada khalayak dan masyarakat namun juga kepada kedua mempelai serta keluarga yang tengah berbahagia. Pengajaran akan pentingnya kerelaan untuk berkorban,kesederhanaan dalam menjalani hidup, kelembutan dalam memperlakukan orang lain.

2. Nilai Agama

   Kehidupan beragama dan berkepercayaan merupakan aspek penting yang harus di milikipleh setiap kelompok masyarakat, termasuk masyarakat desa Kemang Manis Bengkulu Selatan.Upaya penanaman nilai-nilai agama dan kepercayaan terhadap masyarakt tentunya telah ditempuh dengan

memanfaatkan berbagai media yang relevan, termasuk pertunjukan seni dendang.Kehidupan masyarakat Bengkulu Selatan yang menghargai warisan leluhur di bidang agama dan kepercayaan, peran para anggota seni dendang menjadi urgen untuk dicermati.Keteguhan dalam memegang prinsip beragama dan ketaatan dalam mempraktikan nilai-nilai kebaikan yang perlu di pelihara.

3. Nilai Seni

Nilai Seni dapat di lihat dari cara mereka bergotong-royong dalam membantu rumah yang akan mengadakan jamuan atau bimbang adat(pesta perkawinan) mereka akan saling membantu mencari alat atau bahan lain yang akan di gunakan , kemudian ketikan persta selesai maka mereka juga akan kembali bergotong-royong membersihkan semua kelengkapan, alat-alat yang di pakai selama pesta berlangsung.

4. Nilai Pengorbanan

Nilai ini sangat penting untuk di ajarkan kepada generasi muda, nilai tersebut mengemukakan melalui lirik dendang mati dibunuh, melalui lirik dendang ini para pedendang mengajarkan bahwa kehidupan masa remaja yang penuhgelamor dan senda gurau mestilah berakhir, baik dalam kesukaan maupun duka dan air mata. Setiap remaja tentunya menikmati kehidupan

masa remaja mereka,khususnya dalam aspek pergaulan muda-mudi berbagai cita-cita dan rencana yang tertanam dalam pikiran setiap remaja tersebut dalam upaya menggapai masa depan mereka.

Dari teori di atas, maka di dapatkan beberapa makna seni dendang dalam hal ini adalah nilai pendidikan, nilai agama, nilai sosial budaya dan nilai pengorbanan yang menjadi indikator makna seni Dendang.

F. Jenis-jenis teks seni dendang

Pertunjukan Seni Dendang desa Kemang Manis berlangsung dalam beberapa urutan. Pertama, sebelum acara dimulai tua kerja akan menghadap kepala adat, yaitu dengan maksud memohon izin untuk membuka dan mempertunjukkan Seni Dendang. Kedua, kepala adat akan memberikan izin untuk menampilkan Seni Dendang dengan syarat segala persyaratan adat sudah dapat dipenuhi. Ketiga, sehabis pertunjukan dendang kuyang mandi yang diiringi tari piring, maka penampil akan beristirahat. Keempat, sebelum menampilkan dendang rampai, sepasang pengantin akan dihadirkan untuk duduk secara bersama dengan para penampil, biasanya berjalan sampai kegiatan istirahat. Apabila kegiatan istirahat berakhir, pengantin perempuan akan dibawa kembali

masuk ke kamar, sementara pengantin laki-laki akan menunggu sampai penampilan ngantak rentak pengantin

Menurut Ajeolon Tarmizi(2000) Teks seni dendang terdiri dari berbagai jenis teks lagu (lirik), yaitu sebagai berikut :

a. Dendang Belidang

Belidang adalah nama sejenis tumbuh-tumbuhan yang hidup di darat dan di rawa. Padazaman dahulu, tumbuhan ini banyak tumbuh di areal persawahan warga.Belidang adalah jenis tumbuhan yang dapat tumbuh dibanyak tempat.Demikian pula teks lagu belidang, dapat dibawakan oleh orang yang memiliki vokal suara tinggi maupun orang yang vokal suaranya rendah serta dapat dibawakan oleh pendendang dengan vokal suara yang bagaimanapun.Oleh karena itu, setiap penampil Seni Dendang dapat dipastikan memiliki kemampuan untuk mendendangkan teks lagu dendang belidang.

Berikut teks Dendang Belidang :

Sayang mas mera sayang
Iiii...Tuan....
Anak ikan dimakan ikan
Sayang mas mera sayang
Iiii... Tuan....
Anak ikan dimakan ikan
Selat (gaya mambang)
Selat (auh)

Dang dendang
Sayaup-sayup tegas
Bermakan ikan bermakan
Untung malang jadi begini
Ikan makan lumut batu
Selat
Dang-dendang
Selat (gaya mambang)
Selat (auh)
Bermakan ikan bermakan
Untung malang jadi begini
Sampai bunga dikarang layu.

b. Dendang Ketapang

Dendang ketapang merupakan dendang yang di lakukan dua orang pedendang yang berbalas pantun dengan gerakan unik nya masing masing tahap ini berisikan pantun yang dibawakan oleh pemain anggota dengan nada suara yang sedang.

Teks Dendang Ketapang sebagai berikut :

Sayang mas mera sayang
Sayang mas mera sayang
Gunung...
Selat
Sayang mas mera sayang
Iiii...Tuan...
Anak ikan dimakan ikan
Sayang....
Dang dendang
Anak ikan dimakan ikan
Gaya pantun
Dang dendang
Sayang (gaya tiga selasih)
Sayang(gaya tiga selasih)

Sayang(gaya tiga selasih)
Dang dendang
Selat
Selat
Ikan makan lumut batu
Untung malang jadi begini
Bermakan ikan bermakan
Selat
Sebalik teraja
Untung malang jadi begini
Sampai bunga karang layu

c. Dendang Teraja

Memasuki tahap ketiga ini ialah Teraja, pada tahap ini berisikan pantun dan lirik irama dendang yang dibawakan oleh pemain anggota dengan nada suara yang dapat dikategorikan mulai tinggi.

Teks Dendang teraja sebagai berikut :

Iiii...Sayang iiii
Iiii...dang dendang iii
Iiii...Tuan aii
Anak ika dimakan ikan...
Gunung teraja

Ikan dimakan ikan
Iiii...sayang aiii
Ikan bermakan
Sayang (anli)
Ikan makan lumut batu
Selat
Ikan dimakan ikan
Iiii...sayang aiii
Ikan bermakan
Sayang (anli)

Ikan makan lumut batu
Ngabiskan.

d. Dendang Rampai

Pada tahap akhir ini, lirik yang dibawakan oleh anggota pemain dengan nada suara yang kembali sedang.

Teks Dendang Rampai sebagai berikut :

Auli sayang
Dendand dang dendang
Aiii ai anak ikan dimakan ikan
Aiii Sayang dang dendang
Aiii Sayang dang dendang
Bermakan ikan bermakan
Ikan makan lumut batu
Dang dendang sayang
Auli
Sayang sayup tegas
Bermakan ikan bermakan
Rampai-rampai
Sayang-sayang (sebalik teraja)
Sayang tegas
Rampai-rampai
Sayang-sayang.

e. Dendang Mambang

Dendang mambang merupakanrangkaian pantun dan lirik irama yang dibawakan oleh pemain anggota dengan nada suara yang tinggi.

Teks Dendang Mambang sebagai berikut :

Auli sayang
Anak ikan dimakan ikan
Mambang-mambang (kuntul)
Ikan bermakan aiii
Ayun dimambang
Ikan makan lumut batu
Tuan kasian
Sayang
Bermakan ikan bermakan
Ayun dimambang
Ikan bermakan lumut batu
Tuan kasian
Sayang
Bermakan ikan bermakan
Ayun dimambang
Ikan bermakan lumut batu.

f. Dendang Senandung Gunung

Dendang ini di lakukan oleh dua anggota pemain dendang yang memakai selendang melakukan tarian yang unik dan dengan berbagai gerak hentakan kaki sambil mengikuti irama lirik yang di nyayikan.

Teks Dendang Senandung Gunung sebagai berikut :

Sayang-sayang
Aiii...tuaniii
Anak ika dimakan ikan
Senandung gunung
Sayang-sayan
Aiii...tuaniii
Anak ika dimakan ikan
Senandung gunung
Berakan ikan bermakan
Ikan dimakan lumut batu

Senandung gunung
Berakan ikan bermakan
Ikan dimakan lumut batu
Senandung gunung
Lagu Duau
Sayang dang dendang
Dimakan ikan sayang
Ikan makan batu dilumut batu
Sayang ikan makan batu dilumut batu
Kalau tidak tuan kasian
Tuan kasia sayagsampai bunga layu di karang layu
Sayang sampai bunga layu di karang layu.

g. Dendang Lagu Tari Piring

Dendang lagu tari piring ini di lakukan oleh dua pedendang yang mana kedua pedendang itu memegang piring di tangan kanan dan kiri mereka sambil menari mengikuti lirik nyanyian dendangan. Teks dendang yang mengiringi penampilan tari piring, biasa disebut dengan Dendang.

Lagu Tari Piring sebagai berikut :

Sayang aiii..
Anak ikan dimakan ikan 2X
Ikan makan duhai
Di lumut batu 2X

Aiii sayang-sayang
Dendang dang dendang
Sayang aiii...kalau tidak tua kasian 2X
Aiiii sampai bunga aduhai
Aiii di karang layu 2X
Aiii sayang-sayang
Dendang dang dendang.

h. Dendang Mati Dibunuh

Menurut Junaidi, salah seorang seniman Seni Dendang Bengkulu Selatan (wawancara tanggal (14 Maret 2012) nama dendang mati dibunuh berasal dari dua versi cerita. Pertama, nama ini mengacu pada pasangan pengantin.

Setelah habisnya acara pada malam itu, mulai timbul ketukan di hati, baik pengantin laki-laki maupun pengantin perempuan, bahwa habislah cerita masa remajanya, karena keduanya telah saling menghabisi atau membunuh masa remaja masing-masing, sehingga berganti nama menjadi suami dan isteri. Kedua, nama dendang ini dirujuk pada kondisi bekas pacaran. Pada malam resepsi biasanya bekas pacar si gadis datang dan turut serta bersenandung dan berdendang dengan melampiaskan perasaan hatinya karena ditinggalkan pacarnya, rasa tersayat dan terbunuh ketika itu.

Teks dendang mati dibunuh sebagai berikut :

Gunung baba sayang
Auli aiii...
Aiii dimakan ikan
Gunung baba sayang
Auli aiii...
Aiii dimakan ikan
Kalau tidak tuan kasian
Sayang dang dendang
Sampai bunga aiii di karang layu

Kalau tidak tuan kasian
Sayang dang dendang
Sampai bunga aiii di karang layu.

i. Dendang Pulau Pinang

Dendangan ini di lakukan oleh dua anggota pemain dendang melakukan tarian yang menyerupai silat dengan mengikuti irama lirik senandung dendangan.

Teks Dendang Pulau Pinang sebagai berikut :

Pulau pinang Airnya deras
aduhai saying Anyut batang
Anyut batang bujur melintang
Aduhai sayang Anyut batang
bujur melintang
Orang Palembang Telampau keras
aduhai sayang Banyak dagang
Banyak dagang pulang berulang
Aduhai sayang Banyak dagang pulang berutang
Mainang
Inang-inang
inanglah sayang
Anak ikan dimakan ikan
Ikan makan aduhai sayang
Ikan makan di lumut batu
Aduhai sayang
Ikan makan di lumut batu
Inang-inang inanglah sayang
Kalau tua tidak kasian
Sampai bunga
Aduhai sayang
Ampai bunga di karang layu
Aduhai sayang
Sampai bunga di karang layu.

Jadi dari beberapa jenis seni dendang yang di sebutkan di atas yang sering digunakan dalam seni dendang saat melakukan adat perkawinan di desa Kemang Manis.yaitu : Dendang belidang, Dendang ketapang, Dendang rampai, Dendang senandung gunung.

G. Sejarah Seni Dendang

Diceritakan oleh Muksin(1962), seniman Seni Dendang Bengkulu Selatan terdapat dua versi cerita rakyat tentang sejarah Seni Dendang di Bengkulu Selatan.

Cerita versi pertama, konon pada zaman kerajaan, tersebutlah dua kerajaan yang letaknya berdekatan.Kedua raja kerajaan tersebut, yaitu Raja Mangku Bumi dan Raja Mangku Jagat, masing-masingnya mempunyai seorang anak.Raja Mangku Bumi mempunyai seorang putra sedangkan Raja Mangku Jagad mempunyai seorang putri.Pada suatu hari kedua anak raja beserta teman-teman mereka bertemu pada satu tempat rekreasi. Mereka pun saling berkenalan serta kemudian mempunyai perasaan yang sama, yaitu perasaan suka. Kedua anak raja itu pun memadu cinta serta bersepakat untuk saling bercerita kepada orang tua masing-masing.

Sesampai di istana, anak raja Mangku Bumi mengabarkan kepada ayahandanya tentang pertemuannya dengan seorang gadis berparas cantik dan berbudi mulia.Menurutya, gadis tersebut sangat pantas untuk

menjadi pendamping hidupnya kelak, terutama setelah jabatan sebagai raja dipindahkan ke pundaknya.Putra mahkota ini mengabarkan dengan penuh rasa hormat dan rendah hati. Sang raja memaklumi perasaan anaknya serta menanyakan siapa gerangan gadis berparas cantik tersebut, dimana alamatnya, serta tidakkah dia bagian dari orang-orang yang akan berkhianat kepada kerajaan.

Sang putra mahkota pun menerangkan bahwa gadis yang dia maksud adalah seorang putri dari Kerajaan Mangku Jagat serta bertempat tinggal tidak jauh dari Kerajaan Mangku Bumi.Raja Mangku Bumi segera mengambil langkah bijaksana, yaitu datang ke kerajaan Mangku Jagad serta menerangkan niat putranya kepada Raja Mangku Jagat sahabatnya. Bertepatan dengan belangsungnya perundingan antara kedua orang berkuasa tersebut, sang putri Mangku Jagat keluar dari kamarnya serta diminta mengungkapkan kebenaran perasaannya kepada anak Raja Mangku Bumi. Menyaksikan itu, kedua penguasa tersebut bersepakat dengan maksud hati anak-anak mereka.Pada pertemuan itu juga dibuatlah waktu baik dan bulan baik guna menikahkan putra-putri mereka.

Masyarakat pun diundang untuk menghadiri acara perkawinan.Acara berlangsung demikian meriah.Pakaian kedua pengantin dibuat seindah mungkin dan susunan pernikahan juga diatur sebaik mungkin.Upacara besar-

besaran tersebut sekaligus menjadi momen penting yang mencatat bersatunya dua kerajaan yang kemudian dipimpin oleh Putra Raja Mangku Bumi dengan permaisurinya putri Raja Magku Jagat. Seluruh peristiwa dan rangkaian kegiatan dalam acara perkawinan putra-putri raja tersebut kemudian dijadikan rujukan yang bersifat tetap untuk pelaksanaan upacara perkawinan di masa yang akan datang. Pelaksanaan upacara perkawinan sesudahnya secara sekaligus menjadi bentuk kegiatan memperingati tata urutan pelaksanaan perkawinan Anak Raja Mangku Bumi dan Raja Mangku Jagat.Dengan ketentuan tersebut, lahirlah kemudian istilah adat perkawinan, di dalamnya terdapat kemeriahan pesta yang sampai sekarang disebut dengan Seni Dendang serta dipakai secara umum di Daerah Bengkulu Selatan.Peraturan adat perkawinan tersebut kemudian juga disempurnakan dengan hukum pemerintahan dan hukum agama Islam di masa-masa selanjutnya.

Cerita versi kedua, sejarah Seni Dendang masyarakat Bengkulu Selatan dapat dirunut dari sebuah cerita yang berlatar belakang pada wejangan para nenek moyang Suku bangsa Seraway.Sebagaimana diulas kembali oleh Yarman HS, munculnya Seni Dendang dimaksudkan sebagai media pengungkapan perasaan dan kata hati dalam bentuk susunan kalimat-kalimat berirama

serta akhirnya berbentuk sebuah pantun.Oleh masyarakat pemakainya dikemaslah kalimat-kalimat berirama tersebut menjadi satu bentuk kesenian yang dilengkapi dengan bermacam ragam alat yang keberadaannya sebagai penambah kemeriahan.Ragam alat yang dibuat itu berbentuk benda yang apabila digunakan dapat menimbulkan bunyi atau nada sesuai dengan yang dikehendaki.Singkatnya, perpaduan antara kalimat-kalimat berirama berbentuk pantun dengan ragam alat yang menghasilkan bunyi dan nada tersebutlah yang dianggap sebagai suatu kesenian, yaitu Seni Dendang.

Menurut Edi Sedyawati(1981) Pelaksanaan penampilan Seni Dendang berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat, bernuansa gembira serta biasa tampil pada berbagai bentuk upacara, seperti pada upacara syukuran, yang terealisasi dalam tiga kegiatan adat, yaitu memotong rambut anak, sunah rasul, dan mendiami rumah baru. Seni Dendang juga biasa tampil pada upacara resepsi pernikahan. Pada upacara jenis ini pertunjukan Seni Dendang dapat dikategorikan menjadi dua macam,yaitu

a). Bedendang nunggu buah masak (berdendang menunggu buah masak).

Kegiatan dendang ini dimulai dari mendendangkan dendang beledang serta berakhir pada dendang rampai.Tanda berhentinya dendang dilihat dari

jenis tari yang ditampilkan dalam mengirinya dendang.Khusus pada bedendang nunggu buah masak, jenis tari yang ditampilkan hanya sebatas tari redok. Apabila penampil dan khalayak telah selesai menyantap juadah yang dihidangkan oleh tuan rumah maka berakhirlah penampilan bedendang nunggu buah masak.

b). Bedendang mutus tari (berdendang memutus tari).

Penampilan bedendang mutus tari juga dimulai dengan mendendangkan dendangbeledang serta diakhiri oleh dendang rampai.Namun demikian, sebagai bukti telah memutus tari, maka penampilan dendang harus ditutup dengan menampilan tari dendai.Penampilan tari rendai biasanya pula diawali dengan menampilkan tari kain panjang, terus tari keredok, dan tari rendai (disebut melalukan) serta dituntaskan dengan penampilan tari orang mengempatkan.Apabila penampilan telah selesai maka dibuktikanlah dengan menatingkan jambar ke tengah lingkaran duduk para penampil.Orang dahulu menyebut jambar sebagai denda karena telah menampilkan tari kain panjang dan tari kerendai, karena kedua jenis tari ini adalah tari besar.

Menurut Khadam, urutan penampilan Seni Dendang (dendang dan tari) pada suatu upacara adat, baik peresmian perkawinan maupun upacara lainyayang

menjadi adat istiadat sukubangsa Seraway (bedendang mutus tari). adalah sebagai berikut:

1. Penampilan dendang belidang dengan tari lemas.
2. Penampilan dendang lagu dua dengan tari sapu tangan.
3. Penampilan dendang kuyang madi dengan tari piring.
4. Penampilan dendang ketapang dengan tari mabuk, tari mainang, tari pulau pinang dantari mengempatkan.
5. Penampilan dendang teraja dengan tari redok dan tari gendang.
6. Penampilan dendang mambang.
7. Penampilan dendang rampai dengan tari kai panjang.
8. Penampilan dendang mati dibunuh dengan tari rendai dan tari mengempatkan (berempat)sebagai penutup.
9. Penampilan talibun.

Menurut Sidarman, salah seorang seniman Seni Dendang pertunjukan Seni Dendang berlangsung dalam beberapa urutan. **Pertama**, sebelum acara dimulai tua kerja akan menghadap kepala adat, yaitu dengan maksud memohon izin untuk membuka dan mempertunjukkan Seni Dendang. **Kedua**, kepala adat akan memberikan izin untuk menampilkan Seni Dendang dengan syarat segala persyaratan adat sudah dapat dipenuhi. **Ketiga**, sehabis pertunjukan dendang kuyang mandi yang diiringi tari piring, maka penampil akan beristirahat.

Keempat, sebelum menampilkan dendang rampai, sepasang pengantin akan dihadirkan untuk duduk secara bersama dengan para penampil, biasanya berjalan sampai kegiatan istirahat. Apabila kegiatan istirahat berakhir, pengantin perempuan akan dibawa kembali masuk ke kamar, sementara pengantin laki-laki akan menunggu sampai penampilan ngantak rentak pengantin. **Kelima**, selesai penampilan tari kain panjang, pengantin laki-laki akan ikut terlibat dalam penampilan ngantak rentak bersama empat orang penampil penari yang lain. Apabila penampilan selesai maka pengantin laki-laki akan dibawa masuk ke kamar.

Keenam, setelah Selesai tari megempatkan, tua kerja menghadap kepala adat guna menginformasikan bahwa pelaksanaan upacara telah selesai.Tua kerja kemudian menyerahkan jambar sebagai sangsi adat kepada kepala adat.Ketujuh, kepala adat menerima pengembalian pekerjaan tersebut beserta jambar yang diserahkan serta kemudian menyerahkan kembali jambar kepada tua kerja untuk dibagikan kepada semua peserta yang hadir.Delapan, setelah jambar tuntas dibagikan maka berakhirlah pertunjukan Seni Dendang.

H. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan tinjauan peneliti terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian ini, beberapa diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hasanadi pada tahun 2018, mengkaji penelitian yang berjudul *Seni Dendang Bengkulu Selatan Dendang Arts Of Souch Bengkulu*, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji budaya dan sejarah dari seni Dendang. Adapun dalam penelitian ini termasuk dari jenis penelitian kualitatif. Dan hasil penelitian ini, menunjukan bahwa aspek sejarah dan sosial budaya seni dendang serta beberapa aspek pertunjukan seni Dendang, seperti alat pertunjukan, waktu dan suasana pertunjukan, interaksi antara penampil dengan khalayak, teks dan tari, merefleksikan, nilai budaya masyarakat Bengkulu Selatan sebagai kearifan lokal masyarakat yang memiliki beberapa nilai-nilai budaya dan unsur-unsur agama dan kepercayaan.
2. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Perbrian Tarmizi pada tahun 2012, mengkaji penelitian yang berjudul Tafsir *Nilai-Nilai Melalui Pantun Suku Serawai Di Kota Manna Bengkulu Selatan*, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejumlah tafsir nilai-nilai pantun Dendang dari suku Serawai di Kota

Manna kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Dan hasil penelitian ini menunjukan bahwa dari penelitian ini pantun suku Serawai memiliki beberapa nilai dianataranya ialah, nilai pendidikan, nilai nilai moralitas Islami, nilai estetis, dan nilai sosial.

3. Kemudian penelitian yang dilakukan Nina Alvinia pada tahun 2018, mengkaji penelitian yang berjudul *Pesan Islami Pantun Pada Seni Dendang Pernikahan di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan*, penelitian yang akan penulis teliti ini yaitu: Pesan Islami Pantun Pada Seni Dendang Pernikahan di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun dalam penelitian ini penulis akan memaparkan tentang bagaimana proses komunikasi berpantun pada seni Dendang dan nilai-nilai Islami apa saja yang ada melalui pantun pada seni Dendang seni Dendang pernikahan suku Serawai di Desa Kemang Manis Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

Dari ketiga penelitian di atas ialah menjadi bahan rujukan referensi penulis, dan dari kedelapan penelitian terdahulu tersebut, memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan di teliti. Seluruh peneliti menganggap bahwa pada seni Dendang syarat akan dimensi relegi Islami.

Tetapi, tidak satupun yang secara spesifik mengamati bentuk dan makna pada lirik pada seni Dendang.Sebab itu, penulis fokus pada Bentuk Dan Makna Pada Lirik Seni Dendang Dalam Upacara Adat Perkawinan yang tersirat melalui metode deskripsi dengan jenis penelitian kualitatif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang Seni Dendang.Adapun perbedaan pada penelitian penulis, juga terdapat pada objek penelitiannya. Objek penelitian yaitu seni dendang Dan penelitian yang akan saya lakukan yaitu : Analisis Bentuk Dan Makna Pada Lirik Seni Dendang Dalam Upacara Adat Perkawinan Di Desa Kemang Manis.

BENGKULU

I. Kerangka Berpikir